

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung Tahun 2003-2016

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan layak disetiap Kabupaten/Kota berbeda-beda, maka disebut upah minimum regional. Upah minimum juga disebut sebagai upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah minimum secara keseluruhan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kebijakan peningkatan upah minimum tersebut tidak lepas untuk memperbaiki kesejahteraan para pekerja dan melindungi para pekerja agar para pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda pada variabel tingkat upah bertanda positif sebesar 0,006% artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% tingkat upah maka permintaan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 0,006%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara tingkat upah dan permintaan tenaga kerja. Jika semakin bertambah tingkat upah maka akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja. Sementara berdasarkan uji 2 sisi signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel tingkat upah

menunjukkan bahwa nilai signifikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara tingkat upah terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung Tahun 2003-2016. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Luthfiyah yang juga menyatakan bahwa tingkat upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.¹

B. Pengaruh Jumlah Unit Industri Kecil Terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung Tahun 2003-2016

Unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik dan wilayah operasi, dalam artian unit usaha disebut juga sebagai banyaknya perusahaan industri kecil di Kabupaten Tulungagung yang diukur dalam satuan unit. Perusahaan atau industri tersebut bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia dan mendapatkan keuntungan.

¹Luthfiyah, *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Jawa Barat Periode 2012-2015*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda pada variabel jumlah unit industri kecil bertanda positif sebesar 4,809%. artinya menunjukkan kenaikan 1 % jumlah unit industri kecil atau perusahaan di sektor industri kecil maka tenaga kerja yang diminta meningkat sebesar 4,809%. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel jumlah unit industri kecil juga menunjukkan bahwa nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah unit industri kecil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung selama periode 2003 – 2016. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Safitri, Risma Handayani, Andre Widyantoro dan Meiditya Yudi Prabaningtyas dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini diperkuat kembali dengan landasan teori yang dijelaskan oleh Tri Wahyu Rejeki Ningsih, menurutnya pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja adalah elastis. Artinya kenaikan jumlah unit usaha akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap. Bertambahnya unit usaha berarti ada tambahan kesempatan kerja, sehingga akan ada permintaan tenaga kerja baru yang meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan adanya penambahan unit usaha maka perusahaan akan memerlukan penambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi sehingga menimbulkan permintaan akan tenaga kerja yang lebih besar. Dengan adanya penambahan kesempatan kerja

tersebut maka akan menambahkan peluang bagi angkatan kerja yang selalu meningkat di tiap tahunnya. Ketersediaan lapangan pekerjaan tersebut nantinya akan menyerap angkatan kerja yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Dengan begitu akan mengurangi angka pengangguran yang selama ini menjadi masalah.

C. Pengaruh Tingkat Upah dan Jumlah Unit Industri Kecil Terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung Tahun 2003-2016

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linear berganda dimana menggunakan uji signifikansi simultan (Uji F) diperoleh hasil dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) diperoleh F sebesar 126,550 dengan signifikan sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain secara bersama-sama variabel tingkat upah (X_1) dan jumlah unit industri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara tingkat upah dan jumlah unit usaha terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung periode 2003-2016.

Secara teoritik kenaikan jumlah unit usaha akan memperluas kesempatan kerja, ini dikarenakan perusahaan akan memerlukan penambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi. Akibatnya, permintaan tenaga kerja bertambah. Begitu pula dengan tingkat upah, kenaikan upah akan mengakibatkan penurunan kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila tingkat upah naik sedangkan

harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti tenaga kerja yang relatif mahal dengan inputinput lain yang harganya lebih murah guna mempertahankan keuntungan. Kenaikan upah juga mendorong perusahaan meningkatkan harga per unit produk sehingga konsumen cenderung mengurangi konsumsi produk tersebut. Hal ini menyebabkan banyak hasil produksi yang tidak terjual, akibatnya produsen terpaksa mengurangi jumlah produksinya. Pengurangan jumlah produksi tersebut pada akhirnya akan mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiditya Prabaningtyas, dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha dan tingkat upah berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja.²

²Meiditya Yudi Prabaningtyas, *Pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Tahu Bakso dengan menggunakan Path Analisis*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016, hal. 83.